**KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT DENGAN METODE PICTURE AND PICTURE ( MEDIA GAMBAR ) PADA KELAS X SMK SWASTA NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA**

**TAHUN PEMBELAJARAN 2020-2021**

**SKRIPSI**

Oleh

**SRI RAHAYU**

**NPM 171214020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA**

**AL WASHLIYAH**

 **MEDAN**

**2021**

**KATA PENGANTAR**

**

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman sukakah kamu aku tunjukkan suatu pernigaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?!”. (Yaitu) kamu berikan kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu.Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahuinya.” (QS.Ash Shaff: 10-11).

Puji syukur kehadirat allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Dengan Metode Picture And Picture (Media Gambar) Pada Kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020-2021”.

Adapun tujuan utama dari penyusunan skripsi ini adalah melengkapi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penyelesaian skripsi dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Sebagai ungkapan rasa syukur, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Dr. KRT. Hardi Mulyono K. Surbakti., selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al - Washliyah, yang telah mengijinkan peneliti untuk kuliah di lembaga ini.
2. Bapak Drs. Samsul Bahri, M.Si., Selaku Dekan FKIP beserta Pembantu Dekan dan Staff Pegawai Universitas Muslim Nusantara Al – Washliyah Medan.
3. Bapak Abdullah Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMN Al – Washliyah.
4. Bapak Fata Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing saya yang begitu banyak memberikan ilmu serta arahan dan nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis dan tulisan penulis.
5. Ayahanda tercinta Sukardi dan ibunda tercinta Suyanti yang telah melahirkan, membesarkan dan mengasuh serta telah memberikan kasih sayang, bimbingan dan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S1) di UMN AL-Washliyah.
6. Serta kakak dan adik saya, Putri Ardiyanti,S.Pd dan Muhammad Syahran Khairi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan motivasi serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Harkin Ainun dan Putri Adelia Harahap dan khususnya teman seperjuangan di akhir semester prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna.Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini.Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

 Medan, 2021

 Penulis

SRI RAHAYU

**DAFTAR ISI**

Halaman

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI iv**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

 1.1. Latar Belakang Masalah 1

 1.2. Identifikasi Masalah 3

 1.3. Batasan Masalah 3

 1.4. Rumusan Masalah 4

 1.5. Tujuan Penelitian 4

 1.6. Manfaat Penelitian 5

 1.7. Anggapan Dasar 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6**

 2.1 Hakikat Teks 6

 2.1.1 Pengertian Teks 6

###  2.1.2 Struktur Teks 6

 2.1.3 Jenis – Jenis Teks 7

 2.2 Teks Anekdot 9

 2.2.1 Pengertian Teks Anekdot 9

 2.2.2 Struktur Teks Anekdot 10

 2.2.3 Fungsi Teks Anekdot 15

 2.2.4 Ciri – Ciri Teks Anekdot 16

 2.2.5 Kaidah Teks Anekdot 17

 2.2.6 Contoh Teks Anekdot 18

 2.2.7 Contoh Gambar Anekdot 20

 2.3 Metode Pembelajaran 22

 2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran 22

 2.3.2 Macam-macam Metode Pembelajaran 23

 2.4 Metode *Picture And Picture* 24

 2.4.1 Pengertian Metode *Picture And Picture* 24

 2.4.2 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Picture And Picture* 25

 2.4.3 Kelebihan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* 27

 2.4.4 KekuranganMetodePembelajaran*Picture And Picture* 27

 2.5 Penelitian Relevan 28

 2.6 Kerangka Berpikir 28

 2.7 Hipotesis 29

**BAB III METODE PENELITIAN 31**

##  3.1 Metode Penelitian 31

 3.2 Desain Penelitian 31

##  3.3 Partisipan 32

 3.4 Populasi dan Sampel 33

 3.5 Variabel dan Indikator 34

 3.6 Instrumen Penelitian 35

 3.7 Alat dan Teknik Pengumpulan Data 36

 3.8 Teknik Analisis Data 36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian Kuantitatif

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

**DAFTAR PUSTAKA 38**

**ABSTRAK**

**KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT DENGAN METODE PICTURE AND PICTURE (MEDIA GAMBAR) PADA**

**KELAS X SMK SWASTA NURUL AMALIYAH TANJUNG**

**MORAWA TAHUN PEMBELAJARAN 2020-2021**

**OLEH :**

**SRI RAHAYU**

**NPM 171214020**

Dalam media sosial suatu gambar sangat berpengaruh bagi masyarakat. Untuk itu siswa hendaklah menganailisis suatu gambar dengan cermat agar tidak menggiring suatu opini. Maka dari itu penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang : Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Teks Anekdot Menggunakan Metode *Picture And Picture* (media gambar) Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pemblajaran 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020-2021 yang berjumlah 102 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Dari populasi tersebut ditentukan sampel 30 siswa yang diambil dari secara acak. Alat penelitian yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan tes yang berbentuk essay. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menganailis teks anekdot siswa. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa maka teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah dengan rumus rata-rata (mean), ditentukan standart deviasinya dan kemudian dicari nilai akhirnya. Hasil penelitian bahwa model pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* (media gambar) berpengaruh atau berdampak signifikan terhadap kemampuan siswa menganalisis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020-2021.

Kata Kunci : Kemampuan, Menganalisis, Teks Anekdot, *Picture And Picture*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pendidikan bahasa Indonesia ini lebih dititik beratkan kepada kemampuan/keterampilan menggunakan bahasa itu sendiri bagi siswa, guru maupun masyarakat luas. Keterampilan berbahasa jelas tidak dapat dipisahkan dari pengertian tentang kalimat tidak pula luput dari pengetahuan tentang kata, susunan kata, kosa kata dan tentunya tentang pragmatik dan semantik.Untuk memperoleh kemampuan siswa dalam hal menyusun kalimat perlu adanya latihan yang berkesinambungan ditambah dengan kemauan siswa.Hal ini sesuai dengan pendapat ahli mengatakan.

Menulis adalah suatu kegiatan seseorang menyampaikan isi pikiran kedalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit karena dalam menulis bukan hanya sekedar merangkai kata demi kata menjadi sebuah kalimat, melainkan juga mengembangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisanyang benar dan teratur untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Pada umumnya, manusia menyukai hiburan. Oleh karena itu, anekdot yang bersifatnya menghibur merupakan media efektif untuk meyampaikan realita sosial. Anekdot merupakan cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan untuk memberikan suatu pelajaran tertentu. Kisahnya biasanya melibatan tokoh tertentu yang berifat faktual ataupun terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-

hal yang lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucu itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran atau kesadaran tertentu pada khalayak.Teks anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat yang di dalam ada tokoh, alur, dan latar.

Anekdot merupakan cerita singkat yang memberikan kesan lucu terhadap pembaca. Kesan tersebut dapat membuat pembaca tertawa karena isi ceritanya atau memberikan renungan terhadap suatu hal. Cerita anekdot disajikan dengan teks yang memiliki ciri khas sendiri. Jika dilihat dari struktur teksnya, anekdot dapat dibedakan dengan jenis teks lain.

Melalui teks anekdot akan belajar untuk lebih peka terhadap peristiwa terjadi disekitar, salah satunya mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia. Tuhan telah menciptakan bahasa untuk membantu manusia berkomunikasi. Teks anekdot adalah salah satu media komunikasi dalam menceritakan hal-hal yang patut disyukuri dari semua hal yang di ciptakan Tuhan.

Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Anekdot sering dipilih sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan kepedulian atau kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Kelucuan yang menjadi ciri khas anekdot ditulis sebagai mudah dipahami bagi pengguna bahasa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008).

Model pembelajaran ini merupakan model *picture and picture*Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dengan menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa agar aktif belajar. Melalui alat bantu ini diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Metode belajar ini menggunakan gambar yang akan dipasangkan atau diurutkan menjadi sebuah urutan yang logis.

**1.2. Identifikasi Masalah**

Untuk menentukan permasalahan dalam setiap penelitian, maka harus dilakukan suatu identifikasi atas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah :

1. Siswa tidak dapat meningkatkan dan memahami pembelajaran teks anekdot karena guru yang kurang menguasai materi pembelajaran.
2. Metode *Picture And Picture* dalam pembelajaran teks anekdot belum pernah digunakan di SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

**1.3. Batasan Masalah**

Setiap peneliti harus benar-benar yakin bahwa topik yang dipilihnya cukup sempit dan terbatas atau sangat khusus untuk digarap.Kecenderungan tiap penulis adalah mengungkapkan sesuatu dalam uraian itu juga menjadi kabur dengan menggunakan istilah-istilah yang tidak dapat dicerna (Keraf, 2003: 112).

Berdasarkan pokok pikiran diatas, penulis membatasi penelitian ini hanya pada “Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot menggunakan metode *picture and picture* (media gambar) pada kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020-2021.”

**1.4. Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian, masalah perlu dirumuskan agar masalah yang akan dijawab dalam penelitian tersebut lebih terfokus. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X dalam memahami pelajaran teks anekdot menggunakan metode *picture and picture* (media gambar)?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot yang telah dianalisisnya menggunakan metode *picture and picture* (media gambar)?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, yang isisnya mengacu pada rumusan masalah. Jadi, isi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dalam memahami pembelajaran teks anekdot.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawadalam menganalisis teks anekdot dengan metode *picture and picture* (media gambar).

**1.6. Manfaat Penelitian**

 Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah pendidikan dan kemampuan mengajar guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi pembelajaran menganalisis teks anekdot dengan metode *picture and picture* (media gambar).
3. Hasil penelitian dapat dijadikan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

**1.7. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau asumsi adalah suatu pernyataan yang kebenarannya tidak diragukan lagi, artinya kebenarannya tidak perlu diuji lagi. Menurut Surakhmad (dalam Arikunto, 2010: 104) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Adapun anggapan dasar yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah : Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot dengan metode *picture and picture* ( media gambar ).

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Hakikat Teks**

**2.1.1 Pengertian Teks**

Teks adalah suatu wacana yang difiksasikan dalam bentuk tulisan.Teks dapat diartikan sebagai satuan lingual yang dimediakan secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual.Teks adalah sebuah ungkapan yang memiliki isi, sintaksis pragmatik, dan itu semua menjadi sebuah kesatuan yang menjadikan teks memiliki makna yang menjadi sebuah penjelasan akan sebuah hal.Teks dapat ditafsirkan sebagai serangkaian karakter atau tanda yang ditransmisikan dari pengirim ke penerima melalui suatu media atau kode tertentu. (Alex Sobur : 2004)

### 2.1.2 Struktur Teks

Teks dibedakan menjadi beberapa jenis yang berbeda-beda misalnya teks prodedur yang terdiri dari langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan dan jika teks laporan biasanya berisi tentang gambaran umum atau klasifikasi serta aspek-aspek yang dilaporkan.Oleh karena itu struktur teks berbeda-beda tergantung dari jenis teks itu sendiri.

**2.1.3 Jenis – Jenis Teks**

1. **Teks Anekdot**

Teks Anekdot merupakan sebuah teks yang berisi peristiwa-peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yan ditanggapi dengan reaksi.

1. **Teks Deskripsi**

Teks Deskripsi merupakan jenis teks yang menggambarkan keadaan (sifat, bentuk, ukuran, warna, dsb) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik.

1. **Teks Diskusi**

Teks Diskusi merupakan sebuah yang berisi tinjauan terhadap sebuah isu dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu sisi yang mendukung dan menentang isu tersebut.Teks jenis ini sering disebut teks argumentasi dua sisi.

1. **Teks Diskusi**

Teks Diskusi merupakan sebuah yang berisi tinjauan terhadap sebuah isu dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu sisi yang mendukung dan menentang isu tersebut.

1. **Teks Eksemplum**

Teks Eksemplum adalah jenis teks rekaan yang berisi insiden yang menurut partisipannya tidak perlu terjadi.

1. **Teks Eksplanasi**

Teks Eksplanasi merupakan sebuah teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa.

1. **Teks Eksposisi**

Teks Eksposisi merupakan sebuah teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau megusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat.

1. **Teks Naratif**

Teks Naratif merupakan sebuah teks rekaan yang berisi komplikasi yang menimbulkan masalah yang memerlukan waktu untuk melakukan evaluasi agar dapat memecahkan masalah tersebut.

1. **Teks Negosiasi**

Sesuai dengan namanya Teks Negosiasi merupakan sebuah teks yang berisi tentang proses tawar-menawar dng jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yg lain.

1. **Teks Recount**

Teks Recount merupakan sebuah teks yang berisi pengungkapan pengalaman atau peristiwa yang dilakukan pada masa lampau.

1. **Teks Prosedure (teks prosedural)**

Teks prosedure merupakan sebuah teks yang menerangkan langkah-langkah untuk membuat sesuatu atau mencapai suatu tujuan.Teks prosedur juga dapat berupa sebuah protokol.

**2.2 Teks Anekdot**

**2.2.1 Pengertian Teks Anekdot**

Teks adalah serangkaian karakter/tanda yang ditransmisikan dari penirim menuju penerima lewat sebuah media atau kode tertentu, teks dapat menggunakan sintaksis, pragmatis, yang didalamnya berbasis konten sehingga menjadi satu kesatuan atau dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi penjelasan pada suatu hal. Teks cenderung seperti wacana yang membedakannya yakni pada teks hanya bisa disampaikan pada bentuk tertulis saja, sementara pada wacana bisa disampaikan kedalam bentuk lisan dan juga tertulis. (Menurut Alex Sobur 2004).

Anekdot adalah cerita singkat yang menarik.Karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.Anekdot juga cerita lucu, menjengkelkan, atau konyol yang berdasarkan kejadian sebenarnya.Anekdot cerita singkat yang menarik dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.Anekdot adalah cerita singakatan yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Menurut Tim Kemendikbud (2013: 111)

Teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan.Teks anekdot biasanya bertopik tentang layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial.Tidak hanya berbentuk cerita, teks anekdot juga dapat berbentuk dialog singkat antara dua tokoh.

Teks anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat atau bisa juga terinspirasi dari kejadian nyata yang kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Anekdot dibuat sebagai salah satu bentuk penyadaran sosial, yang menyampaikan realitas sosial dengan cara yang unik, seperti humor.

Teks Anekdot merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kepeduliannya pada persoalan di sekitar dan mengingatkan orang lain akan kebenaran yang harus dilakukannya. Anekdot dapat menyadarkan kekeliruan orang lain, tanpa harus merasa tersinggung. Teks Anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau atau suatu hal lain. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa anekdot adalah teks yang lucu, berkarakter, dan mengandung kritikan yang membangun, teks anekdot ini berisikan kritik sosial mengenai kehidupan sehari-hari.

**2.2.2 Struktur Teks Anekdot**

Menganalisis teks anekdot dengan efektif dilakukan, struktur dan kaidah yang harus dipahami.Penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat.Menurut Kosasih (2014: 19) menyatakn, bahwa struktur di dalam cerita anekdot ada tokoh, alur, dan latar.

1. Tokoh bersif faktual, biasanya orang-orang terkenal,
2. Alur berupa rangkaian pristiwa yang benar-benar terjadi atau pun sudah mendapat polesan maupun tambahan-tambahan dari pembuat anekdot itu sendiri,
3. Latar berupa waktu, tempat, ataupun suasana dalam anekdot diharapkan bersifat faktual. Artinya benar-benar ada di dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Struktur tersebut ada lima macam dan wajib dimasukan dalam sebuah teks dengan bentuk anekdot. Struktur teks anekdot antara lain Abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, koda.

1. **Abstraksi**

Abstraksi menjadi struktur teks humor paling awal yang ada dalam sebuah teks bernama anekdot. Abstrak ditaruh di awal paragraf dengan fungsi untuk menggambarkan mengenai teks tersebut secara umum agar pembaca dapat membayangkan.

1. **Abstraksi**

Abstraksi menjadi struktur teks humor paling awal yang ada dalam sebuah teks bernama anekdot. Abstrak ditaruh di awal paragraf dengan fungsi untuk menggambarkan mengenai teks tersebut secara umum agar pembaca dapat membayangkan.

1. **Orientasi**

Orientasi merupakan awal kejadian pada cerita atau juga bagian yang menjelaskan latar belakang mengapa peristiwa utama dalam cerita dapat terjadi.

1. **Krisis**

Krisis merupakan bagian yang menjelaskan mengenai pokok masalah utama dengan warna unik juga tidak biasa.Atau bahkan terjadi pasa penulisnya sendiri.

1. **Reaksi**

Reaksi berhubungan besar dengan struktur krisis. Reaksi adalah bagian yang akan melengkapi berupa penyelasaian masalah menggunakna cara-cara yang juga unik dan berbeda.

1. **Koda**

Seperti penutup, struktur teks anekdot yang terakhir ialah Koda.Koda merupakan bagian yang menutup cerita dalam teks tersebut.

Seperti dikatakan sebelumnya bahwa anekdot itu merupakan cerita yang menarik lucu dan mengesankan, maka di dalam anekdot memuat unsure humor. Bila meninjau pada proses terjadinya humor, tekhnik penciptaan humor cukup beragam.

Secaragaris besar tekhnik penciptaan humor itu dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori salah satunya yaitu, *Language (thehumor is verbal)* atau aspek bahasa. Anekdot merupakan salah satu jenis humor.Meskipun anekdot sering dianggap sebagai humor itu sendiri. Oleh karena itu penguraian mengenai humor akan lebih menjelaskan pengertian dari anekdot yang dimaksud. Pengertian mengenai humor didefenisikan dalam Encyclopedia Britannica sebagai *“form of communication in which a coplex mental stimulus illuminate oramuses, or elecits the reflex of laughter”* menurut Berger dalam Nita (2008)*.*

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan ahwa humor merupakan suatu stimulus yang mengundang rasa geli atau tertawa.Stimulus tau rangsangan tersebut dapat berupa ide, masalah yang benar lucu, peristiwa yang ada dihadapan kita, perilaku nonverbal atau bentuk kebahasaan yang sengaja dikreasikan. Menurut Berger aspek bahasa atau Language (thehumor is verbal) adalah tekhnik penciptaan humor memanfaatkan aspek-aspek bahasa seperti makna dan bunyi untuk melahirkan suatu suasana lucu, bik melalui penyimpangan bunyi atau penyimpangan makna. Cara penciptaan humor melalui kata-kata dianggap paling banyak dilakukan.

Adapun berikut ini akan dipaparkan mengenai tekhnik dasar penciptaan humor yang ada diaspek bahasa.

1. Sindiran

Sindiran adalah humor yang isinya lelucon bersifat nakal, agak menyindir.Tapi tidak terlalu tajam, bahkan cenderung sopan.Hmor ini biasanya dilakukan oleh bawahan kepada atasan atau orang yang lebih tua atau yang lebih dihormati.

1. Omong kosong/Bualan

Teknik penciptaan humor dengan kekuatan omong kosong/bualan dapat dilakukan dengan menempatkn si pencetus sebagai subjek yang tidak mungkin atau dilakukan melakukan sikap atau tindakan seperti yang ia katakana kepada khalayak.

1. Definisi

Defenisi yang dipergunakan sebagai tekhnik penciptaan humor dapat dengan mengacu pada teori ketidaksejajaran. Artinya, defenisi yang diberikan atas suatu konsep oleh pencetus humor, ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, diasumsikan, atau diperanggapkan oleh penerima humor.

1. Melebih-lebihkan

Makna kata melebih-lebihkan yakni menambah-nambahkan banyak hingga lebih dari keadaan yang sebenarnya.

1. Ejekan

Dalam tekhnik penciptaan humor, ejekan menjadi salah satu yang dapat dipergunakan untuk memancing tawa.Ejekan biasanya dilemparkan, yakni kekurangan fisik, seperti tubuh yang terlalu gendut atau kurus, gigi yang “tonggos”, hidung pesek dan lain-lain. Selain kekurangan fisik bisa juga hal-hal lain yang pada dasarnya membuat lawannya menjadi malu dan *inferior*

1. Permainan kata

Adalah perbuatan yang dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh atau bermain-main dalam hal memain kata yang diujarkan atau dibicarakan.Sehingga, dalam penciptaan humor, permainan kata yakni dengan membolak balikkan kata sehingga terdengar lucu ketika diucapkan.

1. Jawaban pasti

Jawaban pasti artinya jawaban yang menjadi satu-satunya jawaban atas sebuat pertanyaan.

1. Sarkasme

Sarkasme adalah penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain, cemohan atau ejekan kasar. Sarkasme atau bisa juga disebut sinisme merupakan jenis representasi humor yang memiliki kecenderungan memandang rendah pihak lain. Umpamanya, tidak ada yang benar atau kebaikan apapun dari pihak lain, dan selalu meragukan sifat-sifat baik yang ada pada manusia.Lelucon ini lebih banyak digunakan pada situasi konfrontatif.Targetnya, membuat lawan mati kutu atau cemas.

1. Satire

Satire adalah gaya bahasa dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran karena sama-sama menyindir atau mengkritik tapi muatan ejekannya lebih dominan. Bila tak pandai-pandai memainkannya, jurus ini bisa sangat membebani dan sangat tidak mengenakkan.

**2.2.3 Fungsi Teks Anekdot**

Fungsi komunikasi teks anekdot adalah untuk menyampaikan kritik terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik. berdasarkan fungsi umumnya, anekdot sama dengan teks-teks cerita lainnya,

seperti cerita pendek ataupun novel. Anekdot berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu.Hanya saja dibandingkan dengan teks cerita lainnya, anekdot memiliki kekhususan, yakni mengandung unsur lucu atau humor.Kelucuan dalam anekdot tidak sekadar untuk mengundang tawa.Di balik humornya itu ada pula ajakan untuk merenungkan suatu kebenaran.

**2.2.4 Ciri – Ciri Teks Anekdot**

Untuk memahami ciri-ciri teks anekdot adalah sebagai berikut :

1. **Menampilkan berbagai tokoh / figure / orang penting yang dekat pada kehidupan sehari – hari** Pada umumnya di dalam suatu teks humor ada sosok tokoh / figure yang ada di dunia nyata serta mudah ditemui di dalam keseharian.

Contoh: Orang – orang pemerintahan, anggota keluarga, dan yang lainnya.

1. **Berwujud teks yang mendekati perumpamaan** Perumpamaan yang ada di dalam suatu teks dengan struktur anekdot ini mendekati bentuk suatu dongeng. Seperti karangan cerita pada umumnya yang berdasarkan imajinasi serta ditambah dengan hal – hal yang bersifat nyata atau yang real terjadi di masyarakat.
2. **Mengandung kritikan / tujuan** Mengandung kritikan ini bisa dijadikan sebagai salah satu tujuan dari teks berbentuk anekdot. Yang mana dalam proses pembuatannya akan menyelipkan kritik secara halus dengan lebih lucu sehingga dapat diterima oleh masyarakat.
3. **Mempunyai sifat humoris, menggelitik, lucu & berbau lelucon namun menyindir** Seperti yang telah disebutkan di atas, teks anekdot ini memang sengaja dibuat guna memberikan kritik secara halus dan unik.

Pada umumnya menyindir di sini berhubungan terhadap suatu isu sosial dalam negeri yang telah menjadi rahasia umum.

**2.2.5 Kaidah Teks Anekdot**

Teks anekdot juga memiliki kaidah kebahasaan tersendiri berbeda dari teks lainnya.Kaidah kebahasaan itu bisa dilihat di bawah ini.

1. Teks anekdot menggunakan waktu lampau, adapun contohnya yaitu saya tidak bisa tidur sampai semalaman
2. Teks anekdot menggunakan pernyataan rotoris, adapun contohnya yaitu apakah dia tahu?
3. Teks anekdot menggunakan kata penghubung atau konjungsi, adapun contohnya yaitu: lalu, setelah itu, kemudian dan lain-lain
4. Teks anekdot menggunakan kata kerja, adapun contohnya: pergi, duduk, dan berdiri.
5. Teks anekdot menggunakan kalimat perintah, adapun contohnya yaitu buanglah, ambillah dan lain-lainTeks anekdot menggunakan kalimat seru.

**2.2.6 Contoh Teks Anekdot**

**Gara Gara Takut Istri**

Pada suatu hari yang lumayan mendung, datanglah seorang pria bertubuh kekar ke sebuah rumah sakit.Namun terlihat ada yang aneh, kedua telinga pria itu melepuh dan terlihat seperti ada bekas terbakar.

Kemudian pria bertubuh kekar tersebut masuk ke ruangan dokter.

**Dokter :** Silahkan, ada yang bisa saya bantu, mas?

**Kekar :** Ini telinga saya dok, tolong.

**Dokter :** Telinganya kenapa mas? Coba ceritakan pada saya.

**Kekar :** Gini dok, meskipun badan saya kekar, tapi aslinya saya ini takut sama istri. Jadi, waktu kemarin istri saya lagi ke luar rumah dan menyuruh saya untuk nyetrika baju.Pada saat saya lagi dalam nyetrika, tiba-tiba ada telpon masuk.

Karena saya kira telpon itu dari istri saya, maka saya refleks mengambil telpon dan mengangkatnya, tapi sialnya adalah yang saya akan itu bukan telpon, tapi adalah setrika. Saya menempelkan setrika panas ketelinga kanan saya dok.

**Dokter :** Hmm, saya paham sih gimana rasanya takut sama istri. Terus telinga yang bagian kiri kenapa mas ?

**Kekar :** Nah itu dia dok. Ternyata telpon yang pertama itu gak jadi saya angkat karena saya kesakita.Nah malah tiba-tiba ada yang nelpon lagi, yaudah saya angkat lagi pake telinga kiri.Mendengar cerita tersebut, seketika langsung si dokter itu mengambil setrika dan menempelkannya ke muka pria kekar tersebut.

**Struktur Teks Anekdot Gara-gara Takut Istri**

**Abstraksi :** Pada suatu hari yang lumayan mendung

**Orientasi :** Datanglah seorang pria bertubuh kekar ke sebuah rumah sakit. Namun terlihat ada yang aneh, kedua telinga pria itu melepuh dan terlihat seperti ada bekas terbakar.

**Krisis :** Keluhan si pria berbadan kekar, “Gini dok, meskpun badan saya kekar, tapi aslinya saya ini takut sama istri. Jadi, waktu kemarin istri saya lagi ke luar rumah dan menyuruh saya untuk nyetrika baju.Pada saat saya lagi dalam nyetrika, tiba-tiba ada telpon masuk. Karena saya kira telpon itu dari istri saya, maka saya refleks mengambil telpon dan mengangkatnya, tapi sialnya adalah yang saya akan itu bukan telpon, tapi adalah setrika. Saya menempelkan setrika panas ke telinga kanan saya dok.”

**Reaksi :** Hmm, saya paham sih gimana rasanya takut sama istri. Terus telinga yang bagian kiri kenapa mas

**Koda :** Mendengar cerita tersebut, seketika langsung si dokter itu mengambil setrika dan menempelkannya ke muka pria kekar tersebut.

**2.2.7 Contoh Gambar Anekdot**

**Gambar 1**

****

Gambar diatas menceritakan tentang anak yang bertanya kepada ibuya mengapa air sumur kering, keadaan bumi yang sedang tidak baik, tanah air adalah sumber mata air yang sangat penting bagi rakyat. Seorang pemimpin harus peduli dengan rakyat kecil yang tersiksa dengan kekurangan air.Pemimpin yang terbaik adalah yang paling memiliki penguasaan diri untuk pemimpin, seorang pemimpin harus rela kehilangan harta benda dan seluruhnya untuk rakyat yang sejahtera.

**Gambar 2**

****

Gambar diatas menceritakan tentang hewan langka yang merasa sedih dengan perbuatan manusia yang masih ingin membantai hewan-hewan spesies.68 tahun merdeka mereka hanya ingin dilestarikan bukannya dipunahkan.Ada yang membunuh, ada yang dibunuh, ada peraturan, ada undang-undang, ada pembesar, polisi, dan militer.Hanya satu yang tidak ada yaitu keadilan bagi mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa adalah :

1. Menggunakan model pembelajaran yang menarik yang mudah dipahami oleh siswa, model pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran teks anekdot. Model pembelajaran yang menarik salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture* (media gambar).
2. Sering mengulang pelajaran yang dianggap mereka tertarik.
3. Guru dapat memberikan kompetisi/saingan diantara siswanya agar prestasi belajarnya meningkat dan siswa akan berusaha memperbaiki hasil prestasi belajarnya yang telah dicapai sebelumnya.
4. Dalam meningkatkan minat belajar teks anekdot guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menganalisis terbaik gambar dalam menggunakan metode *picture and picture* (media gambar).

**2.3 Metode Pembelajaran**

**2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.(Sanjaya, 2016, halaman.147).

**2.3.2 Macam-macam Metode Pembelajaran**

1. Metode Debat

Metode ini mengajak siswa untuk saling beradu argumentasi secara perorangan atau kelompok. Tetapi debat tersebut dilakukan secara formal dan memiliki aturan tertentu untuk membahas dan mencari penyelesaian masalah.

1. Metode Mind Maping

Metode pembelajaran ini menerapkan cara berpikir secara runtut pada sebuah permasalahan, bagaimana terjadinya serta penyelesaiannya. Melalui metode ini, siswa bisa meningkatkan daya analisis serta berpikir kritis agar memahami masalah sejak awal sampai akhir

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan.Sejak dahulu hingga sekarang, metode satu ini memang dianggap sebagai yang paling praktis dan ekonomis.Namun seorang guru harus bisa menggunakan metode ceramah secara menarik agar para siswa tidak cepat bosan.

1. **Metode Diskusi**

Sesuai dengan namanya, metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang melibatkan para siswa untuk belajar memecahkan masalah.Penerapan metode diskusi biasanya dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang bertugas membahas sebuah masalah.

#### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat dan mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi meman lebih menarik serta membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran.

**2.4 Metode *Picture And Picture***

**2.4.1 Pengertian Metode *Picture And Picture***

Metode picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Metode pembelajaran picture and picture merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif.Metode pembelajaran picture and picture ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemasan dan kreatifitas guru.Dengan menggunakan metode pembelajaran ini dikelas, maka pembelajaran menjadi menyenangkan.Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

**2.4.2 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Picture And Picture***

1. Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.Di samping itu, guru harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

1. Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momen awal pembelajaran,.Keberhasilan pembelajaran dapat dimulai dari sini.Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberikan motovasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

1. Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditujukkan. Dengan gambar, pengajar akan lebih hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam pengembangan selanjutnya, guru dapat memodifikaasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

1. Menganalisis Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk menganalisis gambar dengan logis.Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan.Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

1. Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kedapa siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik gambar yang dianalisisnya. Setelah itu, siswa bisa diajak ntuk menemukan rumus,tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

1. Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar data penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa memulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberikan penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Di sini, guru bisa mengulangi, menuliskan atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

1. Penutup

Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

**2.4.3 Kelebihan Metode Pembelajaran *Picture And Picture***

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berfikir.
3. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
4. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
5. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
6. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
7. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

**2.4.4 Kekurangan Metode Pembelajaran *Picture And Picture***

1. Memakan banyak waktu.
2. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas.
3. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
4. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
5. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
6. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

**2.5 Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah tentang kemampuan siswa menganalisis teks anekdot.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *picture and picture*kuantitatif.Metode tersebut menggunakan media gambar yang menjadi patokan siswa dalam menganalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis tek anekdot yang menggunakan metode *picture and picture*, sehingga diharpakan siswa dapat memahami teks anekdot dengan baik.

**2.6 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa masih belum mencapai hasil optimal.Hasil ini dipengaruhi beberapa hambatan yang muncul dari peserta didik dan guru.Beberapa hambatan dari peserta didik muncul akibat rendahnya keterampilan menganalisis yang mereka miliki.Mereka masih kurang memperhatikan pokok-pokok dalam bacaan.Di samping itu, mereka juga kurang terampil dalam menganalisisteks anekdot menggunakan metode *picture and picture* atau media gambar .

Selain itu, permasalahan dasar mereka adalah pembelajaran dirasakan monoton dan membosankan sehingga peserta didik cepat merasa jenuh dalam kegiatan menganalisis.Permasalahan yang dialami peserta didik selaras dengan masalah yang muncul dari sisi guru.Hambatan yang dialami guru adalah minimnya penerapan metode dalam menganalisis pada saat pembelajaran. Guru lebih mengarahkan peserta didik dengan metode ceramah saja.

Teks yang disajikan juga selalu mengacu pada buku paket.Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran keterampilan menganalisis.Masalah-masalah tersebut harus diatasi agar pembelajaran keterampilan menganalisis teks anekdot dapat berjalan secara optimal. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan metode *picture and picture* (media gambar). Dengan begitu media tersebut dapat menunjang proses pembelajaran.

**2.7 Hipotesis**

Sebelum penulis mengemukakan hipotesis pada penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan pengertian hipotesis tersebut menurut para ahli. Winarno Surakhmad memberikan pengertian sebagai berikut : “ Sebuah hipotesis adalah rumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan, yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis-hipotesis ini diajarkan atau ditarik dari postulat dan hipotesa tersebut tidak selalu merupakan jawaban yang dianggap mutlak benar atau harus dibenarkan oleh penyelidikan walaupun selalu diharapkan demikian….’. (Pengantar penelitian ilmiah, 2003: 39).

Berdasarkan kutipan diatas, bahwa hipotesis hanya merupakan jawaban sementara terhadap suatu penelitian, hipotesis tidak harus mutlak benar atau yang harus dibenarkan oleh penyelidikan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Siswa –siswa kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020-2021 telah mampu menganalisis teks anekdot menggunakan metode *picture and picture* (media gambar).

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

## 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Untuk mendapatkan tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka digunakan metode penelitian yang tepat.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot menggunakan Metode Picture and picture pada Siswa Kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah.Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode penelitian yang tepat menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan tiga kelas, yaitu dengan tahapan pertama menggunakan tes angket dan essay. Dalam penelitian ini hanya menggunakan angket dan essay untuk mengukur kemampuan peserta didik ketika mendapat metode picture and picture.

**3.2Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan bermaksud melihat pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan medote picture and picture Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020-2021.

Berdasarkan uraian diatas, pengertian deskriptif kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubngannya.

## 3.3 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpatisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa pastisipan yaitu :

1. SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.

1. Kepala Sekolah SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu sekolah yang di selenggarakan proses belajar- mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran serta membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, dan kegiatan siswa Eskul (Ekstra kurikuler).

1. Guru Bahasa Indonesia SMK Swasta Nurul Amaliayah Tanjung Morawa

Kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi antara Guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam penelitian ini berfokus pada Guru Bahasa Indonesia Kelas X yaitu pada sekolah SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap menulis teks prosedur. Peneliti menjaring informasi berupa data baik dari interaksi proses belajar-mengajar maupun kegiatan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan alat tersebut.

1. Siswa SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X. Subjek penelitian ini berpusat pada jurusan TKJ, OTKP, ADKL.

**3.4 Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi pelaksanaan penelitian harus terlebih dahulu membuat rencana penelitian. Salah satu faktor yag termaksud dalam perencanaan tersebut adalah mengenai objek penelitian. Arikunto (2012: 108)mengatakan, “populasi adalah keseluruhan objek penelitian.”Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2020-2021.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.Apabila sampel kurang dari 100 orang lebih baik semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya lebih dari 100 orang maka lebih baik diambil sempel sebanyak 10-15% atau 20-25% atau 40%.Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.Menurut Arikunto (2010:104)

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka sampel penelitian dilakukan berdasarkan random (acak). Adapun sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**SAMPEL PENELITIAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Kelas** | **Populasi** | **Sampel** |
| 1. | X TKJ | 35 | 10 |
| 2. | X OTKP | 34 | 10 |
| 3. | XADKL | 34 | 10 |
|  | **Jumlah** | **103** | **30** |

**3.5 Variabel dan Indikator**

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yag ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Sedangkan yang dimaksud dengan indikator adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh setiap variabel. Dengan kata lain indikator mempunyai fungsi untuk memperjelas variabel.

Setiap pelaksanaan penelitian harus menentukan variabel/indikator penelitiannya. Dengan variabel dan indikator akan diketahui sifat dan bentuk pengukuran yang akan ditempuh dalam satu penelitian.

Berdasarkan dari tujuan penelitian penulis menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas : kemampuan siswa menulis teks anekdot
2. Variabel terikat : kemampuan siswa menganalisis teks anekdot menggunakan metode *picture and picture.*

Indikator yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan alat untuk mengukur perbuatan atau sikap yang ditunjukkan oleh responden.

**3.6 Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berisi tes yang digunakan untuk memperoleh data.Data yang diperoleh dari instrument tersebut yang dideskripsikan berdasarkan hasil pencapaian evaluasi terhadap siswa yang menjadi sampel atau variabel penelitian dalam penelitian ini tentang cirri-ciri dan struktur teks anekdot. Kategori penilaian yang dikemukakan oleh sudijono (2010: 24) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**KRITERIA NILAI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **SKOR** | **KRITERIA** | **HURUF** |
| **85 - 100** | **Baik sekali** | **A** |
| **75 – 84** | **Baik** | **B** |
| **65 – 74** | **Cukup** | **C** |
| **55 – 64** | **Kurang** | **D** |
| **0 – 54** | **Kurang baik** | **E** |

**3.7 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Setelah data dari masing-masing angket dan tes terkumpul atau dikumpulkan, maka langkah selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan prosedur yang telah ditentukan. Data angket yang diperoleh dianalisis dengan membuat tabel distribusi frekuensi, dengan maksud untuk mengetahui setiap pertanyaan yang diajukan kepada proses belajar mengajar teks anekdot dapat diterima.

**3.8 Teknik Analisis Data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami.Untuk mendapatkan data-data yang objektif dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan tabel frekuensi, nilai rata-rata serta tabel-tabel guna mempermudah mengkalkulasikan data.

Adapun teknik analisis data mencari nilai rata-rata (mean) dan menghitung standar deviasi ,dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M= \frac{\sum\_{}^{}f}{N}$$

$$SD= \sqrt{\frac{\sum\_{}^{}fx2}{N}}$$

Keterangan :

M : Rata-rata (mean)

SD : Standar Deviasi

$\sum\_{}^{}f$ : Jumlah dari hasil penelitian antara masing-masing interval dan frekuensinya

$\sum\_{}^{}fx2$ : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi yang dikuadratkan

N : Jumlah sampel

(Sudijono, 2010: 85)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

Data yang terkumpul melalui instrumen peneltian, maka langkah selanjutnya mengolah dan menganalisis data tersebut. Pengolahan data dan angket adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.1**

**APAKAH ANDA SENANG BELAJAR BAHASA INDONESIA?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Jawaban Angket** | **Frekuensi Jawaban** | **Presentase (%)** |
| 1. | 1. Senang
2. Senang sekali
3. Kurang Senang
4. Tidak Senang
 | 15852 | 761383 |
|  | **Jumlah** | 30 | 100 |

**TABEL 4.2**

**APAKAH ANDA PERNAH DIAJARKAN OLEH GURU TENTANG TEKS ANEKDOT?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 2.  | 1. Sering kali
2. Sering
3. Sekali-sekali
4. Tidak pernah sama sekali
 | 71643 | 127675 |
|  | **Jumlah**  | 30  | 100 |

**TABEL 4.3**

**APAKAH ANDA MEMAHAMI TENTANNG TEKS ANEKDOT?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 3. | 1. Sangat memahami
2. Memahami
3. Kurang memahami
4. Tidak sama sekali
 | 51942 | 88273 |
|  | **Jumlah**  | 30 | 100 |

**TABEL 4.4**

**APAKAH GURUMU PERNAH MENYURUH ANDA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 4.  | 1. Sering sekali
2. Sering
3. Jarang
4. Tidak pernah
 | 39144 | 515737 |
|  | **Jumlah**  | 30 | 100 |

**TABEL 4.5**

**PERNAHKAH GURU BAHASA INDONESIA ANDA MENYURUH MEMBUAT MAKALAH TENTANG TEKS ANEKDOT?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 5.  | 1. Sering
2. Sering sekali
3. Tidak pernah
4. Jarang
 | 14961 | 7315102 |
|  | **Jumlah**  | 30 | 100 |

**TABEL 4.6**

**APAKAH ANDA MERASA PERLU POKOK BAHASAN TENTANG TEKS ANEKDOT DIAJARKAN DIKELAS?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 6. | 1. Perlu sekali
2. Perlu
3. Kurang perlu
4. Tidak perlu sama sekali
 | 81255 | 137188 |
|  | **Jumlah**  | 30 | 100 |

**TABEL 4.7**

**APAKAH ANDA PERNAH DISURUH MENCARI GAMBAR ANEKDOT DAN MENGANALISISNYA?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 7.  | 1. Sering sekali
2. Sering
3. Jarang
4. Tidak pernah
 | 341211 | 574642 |
|  | **Jumlah**  | 30 | 100 |

**TABEL 4.8**

**MENURUT ANDA, APAKAH SETELAH MENGANALISIS TEKS ANEKDOT SANGAT MEMBANTU ANDA UNTUK MENGERTI APA YANG DIMAKSUD DENGAN TEKS ANEKDOT?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 8.  | 1. Sangat membantu
2. Biasa saja
3. Tidak sama sekali
4. Membantu
 | 82416 | 133777 |
|  | **Jumlah**  | 30 | 100 |

**TABEL 4.9**

**APAKAH ANDA PERNAH MENGULANG PELAJARAN TEKS ANEKDOT DIRUMAH?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 9.  | 1. Pernah
2. Jarang
3. Tidak pernah
4. Sekali- sekali
 | 85314 | 138574 |
|  | **Jumlah**  | 30 | 100 |

**TABEL 4.10**

**APAKAH ANDA PAHAM KETIKA GURUMU MENJELASKAN PELAJARAN DIDEPAN KELAS?**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.**  | **Jawaban Angket**  | **Frekuensi Jawaban**  | **Presentase (%)** |
| 10. | 1. Tidak
2. Paham
3. Lumayan
4. Sedikit-sedikit
 | 02253 | 08785 |
|  | **Jumlah**  | 30 | 100 |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa memahami pengetahuan teks anekdot. Hal ini dapat dibuktikan pelalui pertanyaan demi pertanyaan. Berdasarkan pengolahan data dari setiap pertanyaan angket diatas adalah :

1. Siswa menyatakan senang mempelajari bahasa Indonesia.
2. Teks anekdot pernah diajarkan oleh guru.
3. Siswa memahami teks anekdot.
4. Guru pernah menyuruh siswa membuat teks anekdot.
5. Guru pernah menyuruh siswa membuat makalah tentang teks anekdot.
6. Siswa merasa perlu adanya pelajaran teks anekdot dikelas.
7. Guru bahasa Indonesia sering menyuruh siswa untuk mencarai gambar anekdot.
8. Guru sering menyuruh siswa untuk menganalisis teks anekdot dengan gambar.
9. Siswa sering mengulang pelajaran bahasa Indonesia dirumah.
10. Siswa memahami pelajaran teks anekdot yang dijelaskan guru dikelas.

Pengolahan Data Tes Essai (Kemampuan siswa Menganalisis Teks Anekdot menggunakan metode *picture and picture* (media gambar) ).

Tes ini disebarkan kepada siswa dalam bentuk essai. Dalam tes ini disediakan 10 soal berupa pengertian teks anekdot dan kemampuan menganalisis teks anekdot menggunakan media gambar. Dan pedoman setiap tes ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa dapat menjawab keseluruhan item dengan benar diberi nilai 10
2. Setiap item yang dijawab dengan benar diberi nilai setengah
3. Jawaban yang benar, apabila sesuai dengan kunci jawaban.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pengolahan data essai ( Pengertian Teks Anekdot dan Kemampuan siswa Menganalisis Teks Anekdot menggunakan metode *picture and picture* (media gambar) ).

**TABEL 4.11**

**PENGERTIAN TEKS ANEKDOT DAN KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT MENGGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE* (MEDIA GAMBAR)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Jawaban | Skor (X) |
| Benar | Salah |
| 123456789101112131415161718192021222324252627282930 | Adeeva MaharaniAhmad Adlin Aisyah Arsyad abdul azis Attalah Naufal Afkar Bima Perkasa Dina Aulia Farras AmsiraHalimah Syafitri Hilya Jihan KalaniMarwa Nayla Mita Ambar SariMuhammad RizkiMuhammad Tarmizi Nadia Aulia Nadia Suri Nurul FathonahNeisa Dwi SakillaNur khalisa Nurfatin AinaPutri AnjanniPutri Zaskya AfifahSalsabila Sari Syahputra Syakiratunnisa Tanniya Tasya SyafitriTiara Devli YantiTiara HandayaniWiztara Anry | 878998107887988891089798109789698 | 232112032231222102131201321412 | 878998107887988891089798109789698 |

Setelah itu dapat digunakan rumus nilai tengah. Rumusnya adalah :

X = $\frac{\sum\_{}^{}X}{N}$

 = $\frac{248}{30}$

 = 8,2

**TABEL 4.12**

 **KUADRAT SKOR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO.  | Nama Siswa  | Skor (X) | Kuadrat Skor $(X^{2})$ |
| 123456789101112131415161718192021222324252627282930 | Adeeva MaharaniAhmad Adlin Aisyah Arsyad abdul azis Attalah Naufal Afkar Bima Perkasa Dina Aulia Farras AmsiraHalimah Syafitri Hilya Jihan KalaniMarwa Nayla Mita Ambar SariMuhammad RizkiMuhammad Tarmizi Nadia Aulia Nadia Suri Nurul FathonahNeisa Dwi SakillaNur khalisa Nurfatin AinaPutri AnjanniPutri Zaskya AfifahSalsabila Sari Syahputra Syakiratunnisa Tanniya Tasya SyafitriTiara Devli YantiTiara HandayaniWiztara Anry | 878998107887988891089798109789698 | 644964818164100496464498164646481100648149816410081496481368164 |

**TABEL 4.13**

**KONVERSI SKOR TES KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS ANEKDOT MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SKALA 1-10**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skala Sigma | Nilai | Skala Skor |
| + 2,25+ 1,75+ 1,25+ 0,75+ 0,25- 0,25- 0,75- 1,25- 1,75- 2,25 | 10987654321 | 8,2 + (2,25) (2,37) = 13,538,2 + (1,75) (2,37) = 12,348,2 + (1,25) (2,37) = 11,168,2 + (0,75) (2,37) = 9,978,2 + (0,25) (2,37) = 8,798,2 – (0,25) (2,37) = 7,608,2 – (0,75) (2,37) = 6,428,2 – (1,25) (2,37) = 5,238,2 – ( 1,75) (2,37) = 4,058,2 – (2,25) (2,37) = 2,86 |

**TABEL 4.14**

**RENTANGAN NILAI KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS ANEKDOT**

|  |  |
| --- | --- |
| Rentangan Skor  | Nilai  |
| 12,34 – 13,5311,16 – 12,349,97 – 11,168,79 – 9,977,60 – 8,796,42 – 7,605,23 – 6,424,05 – 5,232,86 – 4,05Dibawah 2,86 | 10987654321 |

**4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Interprestasi disini berarti memberikan suatu makna terhadap yang diteliti atau menafsirkan yang sudah diolah dan dianalisis secara sistematis, ternyata kemampuan siswa menganalisis teks anekdot menggunakan media picture and picture (media gambar) mendapat nilai positif dengan skor 8,2 artinya dikonversikan kedalam skala nilai mempunyai nilai 8.

**4.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian Kuantitatif**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Memberikan media gambar pada siswa dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot menggunakan metide *picture and picture* (media gambar).

Kemampuan siswa menggunakan metode *picture and picture* (media gambar) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Siswa akan jadi lebih memahami dalam menganalisis teks anekdot menggunakan media gambar. Diharapkan guru dapat menumbuhkan kemampuan belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis teks anekdot menggunakan metode *picture and picture* (media gambar).

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan rangkuman yang bersifat umum yang merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya yang berupa implikasi dari penemuan tersebut. Secara teksnis kesimpulan adalah keputusan dalam bentuk prosedur berfikit induktif, deduktif, silogistis, atau penilaian langsung (Komaruddin, 2003).

Berpedoman kepada pendapat diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media elektronik, media cetak dan media sosial merupakan sarana menolong siswa mengerti lebih dalam teks anekdot.
2. Melalui pembahasan dengan topik teks anekdot menggunakan gambar, siswa dapat menganalisis teks anekdot dengan baik.
3. Pengajaran teks anekdot dengan gambar perlu diajarkan lebih sering agar siswa suka menganalisis teks anekdot menggunakan gambar.
4. Pengajaran teks anekdot dengan menggunakan gambar akan menambah daya pikir siswa untuk mengarang sebuah gambar.
5. Pokok bahasan teks anekdot apabila diajarkan dengan penuh semangat dan kreatif maka akan membuat siswa mampu menganalisis dengan kata-kata yang menarik.

**5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka penulis membuat saran. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Media elektronik, media cetak dan media social seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah disediakan disekolah agar siswa tidak merasa kesulitan jika harus mencari gambar.
2. Pengajaran teks anekdot hendaknya diajarkan dalam suasana hidup agar siswa aktif dan fokus.
3. Pengaplikasian teks anedot hendaklah dicontohkan terlebih dahulu oleh guru kelas agar siswa lebih memahami.
4. Guru bidang studi bahasa Indonesia dikelas harus aktif dan kreatif dalam mengajar memberikan contoh teks anekdot didalam kelas.
5. Guru bidang studi bahasa Indonesia harus lebih sering memberikan tugas kepada siswa agar melatih pengembangan daya berpikir siswa menjadi lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Suherli,dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitban, Kemendikbud.

Suherli, dkk.*Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kosasih, E. 2014.*Jenis-Jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

<https://dochub.com/nuril_anwar/4DeM0oWKm860YQxRXyLgP3/jenis-jenis-teks-sma?pg=17>[Internet] [Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2021 Pukul 20.00]

Media kompas, *teks anekdot.Pengertian, struktur, cirri-ciri, dan kaidah.*

[https://id.wikipedia.org/wiki/Teks\_(teori\_sastra)](https://id.wikipedia.org/wiki/Teks_%28teori_sastra%29)[Internet] [Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2021 Pukul 21.00]

Pusat Bahasa (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sugiyono, 2003.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa

<http://repository.iainkudus.ac.id/3804/6/6.%20Bab%20III.pdf>[Internet] [Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2021 Pukul 20.30]

Tarigan, H.Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi revisi 2013. Bandung: Angkasa

Universitas Muslim Nusantara. 2009. *Buku pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi dan Laporan Penelitian*. Medan : UMN Al-Washliyah.

**Angket**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan teliti serta perhatikan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.
2. Pililah salah satu jawaban yang tersedia dan berilah tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar.
3. Anda hanya boleh mengisi salah satu dari tiga jawaban yang tersedia.

Pertanyaan :

1. Apakah anda senang belajar bahasa Indonesia ?
2. Senang
3. Senang sekali
4. Kurang senang
5. Tidak senang
6. Apakah anda pernah diajarkan oleh guru tentang teks anekdot ?
7. Sering kali
8. Sering
9. Sekali-kali
10. Tidak pernah sama sekali
11. Apakah anda memahami tentang teks anekdot ?
12. Sangat memahami
13. Memahami
14. Kurang memahami
15. Tidak sama sekali
16. Apakah gurumu pernah menyuruh anda menganalisis teks anekdot ?
17. Sering sekali
18. Sering
19. Jarang
20. Tidak pernah
21. Pernahkah guru bahasa Indonesia anda menyuruh anda membuat makalah tentang teks anekdot ?
22. Sering
23. Sering sekali
24. Tidak pernah
25. Jarang
26. Apakah anda merasa perlu pokok bahasan tentang teks anekdot diajarkan dikelas ?
27. Perlu sekali
28. Perlu
29. Kurang perlu
30. Tidak perlu sama sekali
31. Apakah anda pernah disuruh mencari gambar anekdot dan menganalisisnya ?
32. Sering sekali
33. Sering
34. Jarang
35. Tidak pernah
36. Menurut anda, apakah setelah menganalisis teks anekdot sangat membantu anda untuk mengerti apa yang dimaksud dengan teks anekdot ?
37. Sangat membantu
38. Biasa aja
39. Tidak sama sekali
40. Membantu
41. Apakah anda pernah mengulang pelajaran teks anekdot dirumah ?
42. Pernah
43. Jarang
44. Tidak pernah
45. Sekali-sekali
46. Apakah anda paham ketika gurumu menjelaskan pelajaran di depan kelas ?
47. Tidak
48. Paham
49. Lumayan
50. Sedikit-sedikit

**Soal Essay**

1. Jelaskan pengertian teks anekdot!
2. Tuliskan ciri-ciri teks anekdot!
3. Tuliskan struktur teks anekdot!
4. Tuliskan kaida-kaidah teks anekdot!
5. Buatlah contoh teks anekdot!

Analisislah gambar dibawah ini sepemahaman anda!

1. ![TERLENGKAP] Contoh Teks Anekdot, Pengertian dan Struktrunya]()
2. 
3. 
4. 
5. 

**S I L A B U S**

Mata Pelajaran                   : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan            : SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

Kelas/Semester                  : X/1

Tahun Pelajaran                 : 2020/2021

**Kompetnsi inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3.    Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural ***dan metakognitif*** berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4.    Mengolah, menalar, menyaji, ***dan mencipta*** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,***serta bertindak secara efektif dan kreatif***, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok** | **Pembelajaran** | **IPK** | **Penilaian** | **Alokasi Waktu** | **Sumber Belajar** |
| 3.1       Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis. | Isi pokok laporan hasil observasi:·       pernyataan umum;·       hal yang dilaporkan;·       deskripsi bagian;·       deskripsi manfaat; dan·       maksud isi teks (tersirat dan tersurat). | ·         Menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.·         Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.·         Mempresentasikan dan menanggapi teks laporan hasil observasi | 3.1.1.  Menentukan isi pokok dalam teks laporan hasil observasi.3.1.2.  Menentukan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4 x 45’ | ·      Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi  Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.·      Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi  Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.·      Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa \SMA/MA/SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa·      Internet·      Alam sekitar dan sumber lain yang relevan |
| 4.1       Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis. | 4.1.1  Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.4.1.2   Mempresentasikan teks laporan hasil observasi | Produk, Praktik (Penilaian Praktik) |
| 3.2.      Mengonstruksi teks laporan hasil observasidengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis | Isi pokok teks laporan hasil observasi:·       pernyataan umum;·       deskripsi bagian;·       deskripsi manfaat; dan·       kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat). | ·         Mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan.·         isi, ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.·         Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.·         Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun. | 3.2.1.  Mengidentifikasi isi dalam teks laporan hasil observasi.3.2.2.  Mengidentifikasi struktur dalam teks laporan hasil observasi.3.2.3.  Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4 x 45’ |
| 4.2       Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca | 4.2.1 Menyusun garis besar isi teks laporan hasil observasi4.2.2 Menyusun teks laporan hasil observasi4.2.3   Mempresentasikan teks laporan hasil observasi yang telah disusun.. | Produk, Praktik (Penilaian Praktik), portofolio |
| 3.3.      Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan  teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca | Isi teks eksposisi:·       pernyataan tesis;·       argumen;·       pernyataan ulang; dan·       kebahasaan.Komentar terhadap:·       Kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumenuntuk mendukung tesis). | ·         Menggali struktur, isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.·         Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan.·         Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun. | 3.3.1.  Menggali struktur (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.3.3.2.  Menggali isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.3.3.3.  Menggali  kebahasaan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4 x 45’ |
| 4.3       Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis. | 4.3.1  Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, dan kebahasaan dari suatu permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi4.3.2   Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun. | Produk, Praktik, portofolio |
| 3.4.      Menganalisis  struktur dan kebahasaan teks eksposisi. | Struktur teks eksposisi:·       pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan);·       argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan·       pernyataan ulang.\*Kebahasaan:·       kalimat nominal dan·       kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)Pola penalaran:·       deduksi dan·       induksi | ·         Menggali struktur dan aspek kebahasaan dalamteks eksposisi yang dibaca.·         Menyusun kembali teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan.·         Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi  teks eksposisi yang telah disusun. | 3.4.1.  Menemukan struktur teks eksposisi yang dibaca.3.4.2.  Menumukan kebahasaan teks yang dibaca.3.4.3.  Membandingkan dua teks eksposisi | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4 x 45’ |
| 4.4       Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. | 4.4.1  Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan.4.4.2   Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun. | Produk, Praktik |
| 3.5.      Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. | Isi teks anekdot:·       peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik,Unsur anekdot:·       peritiwa/tokoh yang perlu dikritisi,  sindiran, humor, dan penyebab kelucuan. | ·         Menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot·         Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca·         Mempresentasikan, mengomentari,dan merevisi teks anekdot yang telah disusun. | 3.5.1.  Menilai isi tersirat dalam teks anekdot3.5.2.  Menilai aspek makna tersirat dalam teks anekdot | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4 x 45’ |
| 4.5       Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis | 4.5.1   Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca4.5.2   Mempresentasikan eks anekdot yang telah disusun. | Produk, Praktik |
| 3.6.      Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. | ·       Isi anekdot·       Peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik.·       Sindiran.·       Unsur humor.·       Kata dan Frasa idiomatis | ·         Mengidentifikasi struktur(bagian-bagian teks) anekdot dan kebahasaan .·         Menyusun kembali teks anekdot  dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.·         Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi teks anekdot yang telah disusun. | 3.6.1.  Mengidentifikasi struktur (bagian-bagian teks) anekdot3.6.2.  Mengidentifikasi kebahasaan anekdot | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4 x 45’ |
| 4.6       Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis | 4.6.1  Menyusun teks anekdot  dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan.4.6.2   Mempresentasikan teks anekdot yang telah disusun. | Portofolio, praktik |
| 3.7.      Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. | ·       Karakeristik hikayat. ·       Isi hikayat.·       Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan penddikan). | ·         Mendata pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai dalam hikayat.·         Menyusunteks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat.·         Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi,teks eksposisi yang telah disusun | 3.7.1.  Mendata pokok-pokok isi dalam hikayat.3.7.2.  Mendata karakteristik dalam hikayat.3.7.3.  Mendata nilai-nilai dalam hikayat. | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4x 45’ |
| 4.7       Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. | 4.7.1  Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi dalam hikayat.4.7.2  Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok nilai-nilai dalam hikayat.4.7.3   Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi, teks eksposisi yang telah disusun | Proyek, praktik |
| 3.8.      Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. | ·       Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat.·       Gaya bahasa.·       Kata arkais (kuno). | ·         Menjelaskan persamaan dan perbedaan isi dannilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.·         Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.·         Mempresesntasikan, menanggapi, dan  merevisiteks cerpen yang disusun. | 3.8.1.  Menjelaskan perbedaan dan persamaan isi dalam cerpen dan cerita rakyat.3.8.2.  Menjelaskan perbedaan dan persamaan  nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.  | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4 x 45’ |
| 4.8       Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. | 4.8.1 Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.4.8.2   Mempresesntasikan teks cerpen yang disusun.. | Produk, Praktik (Penilaian Praktik) |
| 3.9.      Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. | ·       Ikhtisar | Laporan Hasil Membaca Buku·         Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar.·         Mempresentasikan,  mengomentari, dan merevisi ikhtisar yang dilaporkan. | 3.9.1   mengungkapkan butir-butir penting dari buku pengayaan nonfiksi yang dibaca3.9.2    mengungkapkan butir-butir penting dari satu novel yang dibaca | Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) | 4 x 45’ |
| 4.9       Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca. | 4.9.1  Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar.4.9.2   Mempresentasikan ikhtisar yang dilaporkan. | Produk, Proyek |

   Medan,   Januari 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah,                                                                                              Guru Bahasa Indonesia,

(…………………..) (…………………….)

NIP NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah : SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : X / 1**

**Materi Pokok : Teks Anekdot**

**Alokasi Waktu : 2 Pertemuan ( 4 x 45 )**

1. **KOMPETENSI INTI**

**K3** Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**K4** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak  terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

1. **KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kompetensi Dasar** | **Indikator Pencapaian Kopetensi** |
|  | 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. | 3.6.1        Mengidentifikasi struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda).3.6.1  Menemukan ciri bahasa teks anekdot     (pertanyaan retoris, proses material, dan konjungsi temporal).3.6.2 Menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot. |
|  | 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis | 4.6.1 Menyusun teks anekdot sesuai dengan struktur isi teks anekdot dan kebahasaan.4.6.2  Mempresentasikan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepat serta saling memberikan komentar. |

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre saintifik dan

CLIL dengan model pembelajaran *picture and picture* peserta didik dapat mengidentifikasi struktur isi  teks anekdot dan pola penyajian karakter unggul tokoh anekdot,  menjelaskan makna kata istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot dengan menggunakan teks narasi, menyusun teks anekdot dan mempresentasikannya dengan rasa ingin tahu, responsif dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap, jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

**D.    MATERI PEMBELAJARAN**

Teks anekdot

1. Ciri-ciri, pengertian anekdot dnegan
2. Struktur  anekdot
3. makna kata, istilah, dan isi teks anekdot
4. isi anekdot

**E.    Pendekatan,Metode, dan Model Pembelajaran**

1.         Pendekatan     : Saintifik

2.         Metode            : Curah pendapat, diskusi, dan penugasan

3.         Model              : *Picture And Picture*

  Penugasan (pertemuan kedua)

**F.     MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Media :

a. Internet

b. Multimedia

2. Alat/bahan

a. LCD, laptop

b. Gambar Anekdot

**G**. **BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**

|  |
| --- |
| 1.      Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi* *Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.2.      Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi* *Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.3.      Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya. |

**H.** **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

P**ertemuan Pertama**

**Pertemuan 1 (@4 ×45 menit)**

| **Tahap** | **Langkah-langkah Pembelajaran** | **Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS** | **Alokasi Waktu** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Awal** | * Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tu­han dan saling mendoakan.

- Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).- Peserta didik menyimak  kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari- Peserta didik mendiskusikan informasi dengan *proaktif*tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.- Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipela­jari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran | ReligiusRasa Ingin Tau | 15 menit |
| **Kegiatan Inti** | 1. **Mengamati**

- membaca contoh  teks anekdot- mencermati uraian yang berkaitan dengan  unsur-unsur dan struktur teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda)- membaca contoh teks anekdot yang lain**2.    Menanya****-**Mempertanyakan unsur-unsur dan struktur  teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda)**3.    Mengeksplorasi**- Menemukan unsur-unsur dan  struktur  teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda)**4.    Mengasosiasi**- Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan unsur-unsur dan struktur teks (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda)**5.    Mengkomunikasikan**- Mengomunikasikan dan saling menilai kebenaran/ketepatan kesimpulan antar kelompok menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.  | LiterasiRasa ingin tahuKerja sama (Collaborative)Berpikir kritis (Critical thinking)Kreativitas (Creativity)Komunikatif (Communicative) | 150 menit |
| **Kegiatan Penutup** | **Kegiatan guru bersama peserta didik**- Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.- Melakukan refleksi terhadap kegiatan yangsudah dilaksanakan.- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan**Kegiatan guru**- Melakukan penilaian.- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk banyak membaca teks ceramah lainnya.- Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.- Menutup kegiatan belajar mengajar. | Kreativitas (Creativity)HOTS | 15 menit |

**Pertemuan 2 (@4 ×45 menit)**

| **Tahap** | **Langkah-langkah Pembelajaran** | **Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS** | **Alokasi Waktu** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Awal** | * Peserta didik merespon salam tanda

mensyukuri anugerah Tu­han dan saling mendoakan.- Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).- Peserta didik menyimak  kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari - Peserta didik mendiskusikan informasi dengan *proaktif*tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.5.      Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipela­jari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran | ReligiusRasa ingin tau  | 15 menit |
| **Kegiatan Inti** | **Mengamati**Membaca contoh  teks anekdot lain mencermati uraian yang berkaitan dengan  ciri-ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retoris, proses material, dan konjungsi temporal)**Menanya**- Menanyakan ciri-ciri bahasa teks anekdot- Membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks anekdot**Mengekplorasi**- Menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retoris, proses material, dan konjungsi temporal)- Menjelaskan makna kata, istilah, ungkapan dalam teks anekdot- Menemukan isi teks anekdot. **Mengasosiasi**- Mendiskusikan dan menyimpulkan makna kata, istilah, ungkapan teks anedot dalam  diskusi kelas dengan saling menghargai- Mendiskusikan isi teks anekdot. **Mengkomunikasikan**- Mempresentasikan makna kata, istilah, ungkapan teks anedot dengan rasa percaya diri- Mempresentasikan isi teks anekdot- Menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun | LiterasiRasa ingin tahuKerja sama (Collaborative)Berpikir kritis (Critical thinking)Kreativitas (Creativity)Komunikatif (Communicative) | 150 menit |
| **Kegiatan Penutup** | **Kegiatan guru bersama peserta didik**- Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.- Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan**Kegiatan guru**- Melakukan penilaian.-  Memberikan tugas kepada peserta didik untuk Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya-  Menutup kegiatan belajar mengajar. | Kreativitas (Creativity)HOTS | 1. menit
 |

1. **PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN**
2. Teknik Penilaian
3. Kompetensi sikap

Observasi

1. Kompetensi Pengetahuan :

- Tes tertulis

- Tes lisan

c. Kompetensi Keterampilan:

- Tes praktik,

- Projek, dan

- Portofolio.

2. Pembelajaran Remedial

Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk :

* Pembelajaran ulang
* Bimbingan perorangan
* Belajar kelompok

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi antara lain, dalam bentuk tugas mengajarkan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

 Medan, Januari 2021

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia                    Mahasiswa/i

(...........................) (…………………..)

NIP NIP